

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sangat dikenal sebagai negeri agraris alias Negara yang sangat mengandalkan bagian pertanian selaku sumber mata pencaharian ataupun sebagai penopang pembangunan. Bagian pertanian terdiri dari subsektor tanaman bahan santapan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, serta subsektor kehutanan. Pertanian ialah salah satu zona yang sangat banyak menunjang dalam penghasilan penduduk di Indonesia karna rata-rata penduduk Indonesia bekerja sebagai Tani.

Kabupaten Hulu Sungai Tengah sendiri. Contohnya, dari tahun 2018 dalam katagori Pertanian, Kehutanan, serta Perikanan berikan kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 25, 20 persen maupun 1, 66 triliun. Kurang lebih 80, 47 persen nilai tambah golongan ini disumbang oleh subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan serta Jasa Pertanian. Sesudah itu disertai oleh subkategori Perikanan kurang lebih 18, 69 persen dan subkategori Kehutanan serta Penebangan Kayu dekat 0, 84 persen. Sepanjang periode tahun 2014- 2018 tampak jika peranan subkategori Perikanan bertambah, sementara itu subkategori pertanian serta subkategori Kehutanan mempunyai kecenderungan yang menyusut. Guna menunjang para Petani tingkatkan produktifitas pertanian, sesungguhnya pemerintah telah menyediakan wadah di tiap wilayah guna mengadakan suatu perkumpulan yang dinamakan sebagai Gapoktan.(BPS Hulu Sungai Tengah 2019)

Gapoktan adalah suatu wadah organisasi yang memiliki peranan sangat penting dalam masyarakat khususnya masyarakat yang berkerja sebagai Tani. Yang bertujuan untuk membantu para petani dalam menghadapi Segala kegiatan sampai permasalahan yang ada dalam pertanian khususnya. Salah satu contoh adalah Gapoktan membantu petani dalam menghadapi kegiatan dan permasalahnya dengan adanya program pinjam meminjam, proram ini bertujuan untuk meringankan beban para petani yang membutuhkan uang agar kegiatan pertaniannya dapat terlaksana dengan baik.

Pinjam meminjam adalah kegiatan membolehkan orang lain mengambil atau meminjam manfaat sesuatu hal yang halal untuk mengambil manfaatnya dengan tetap zatnya, dan harus dikembalikan setelah diambil manfaatnya dalam keadaan sesuai diterima awal zatnya. Pinjam meminjam adalah hal boleh, bisa dilakukan dengan batas waktu ataupun tidak, dalam syariat Islam sendiri pinjam meminjam adalah akad atau biasa disebut perjanjian yang merupakan pemberian atau peminjaman manfaat dari suatu benda atau uang yang halal dari seseorang ke orang yang lain tanpa adanya imbalan atau tidak mengurangi ataupun merubah barang tersebut dan selanjutnya akan dikembalikan lagi sehabis diambil manfaatnya.

Di dalam Islam pinjam meminjam adalah muamalah yang dibolehkan, tapi harus ekstra hati-hati dalam menerapkannya. Konsep pinjam meminjam dalam Islam sendiri pada dasarnya memberikan kemudahan bagi orang yang sedang kesusahan dan membutuhkan uang, namun sekarang konsep pinjam meminjam sudah tercampur aduk dengan konsep pinjam meminjam di luar islam, bahkan bisa saja menghilangkan konsep muamalah itu sendiri.

Sebagai umat islam, dalam praktik pinjam meminjam sangatlah harus menghindari yang namanya Riba. Riba atau yang sering disebut bunga atau tambahan sangat dilarang karna dapat menimbulkan *mafsadat* (kerusakan), berupa penderitaan pada pihak tertentu.

Dalam Gapoktan sendiri Pinjam meminjam adalah salah satu program yang sangat penting, program ini dimulai saat awal gapoktan dibentuk, uang yang dipinjamkan merupakan pemberian Kementrian pertanian yang berjumlah Rp 100.000.000, uang ini ditujukan untuk para anggota kelompok tani yang memerlukan biaya atau modal tambahan dalam kegiatan pertanian, uang tersebut di anggarkan ke setiap kelompok tani sebesar Rp. 10.000.000 dan maksimal peminjaman Rp.1.000.000 per individu, namun hal ini masih bersifat fleksibel, apabila uang yang dianggarkan ke kelompok tani masih ada sisanya dan individunya mempunyai kebutuhan yang lebih bisa saja lebih dari jumlah tersebut, dengan syarat masih ada uang anggaran di kelompok tani. Pinjaman biasanya di berikan sebelum musim tanam, dan dikembalikan sesudah musim panen.

Program dan fasilitas yang di sediakan oleh Gapoktan dilakukan dengan tujuan mempermudah dalam kegiatan pertanian dan bisa meningkatkan pendapatan petaninya. Peningkatan pendapatan itu sendiri adalah penghasilan yang didapatkan bersumber dari usaha atau cara yang halal, pendapatan halal akan membawa keberkahan yang diberikan oleh Allah. Harta yang tidak didapatkan dengan cara yang haram seperti mencuri dan korupsi yang dapat mendatangkan kesusahan baik di dunia maupun akhirat nanti.

Menurut (Hernanto, 1996) Pendapatan petani ialah tolak ukur hasil yang diperoleh petani dalam usaha tani yang telah dilakukan. Dalam analisis usahatani,

pendapatan yang didapat oleh para petani ialah indikator yang penting karena bisa disebut sumber pokok dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan sebuah bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang petani miliki untuk usahanya, hal ini berkaitan dengan kesejahteraan petani yang dapat meningkat apabila pendapatan petani bisa lebih besar dari biaya yang sudah dikeluarkan, tetapi juga imbang dengan jumlah produksi yang tinggi dan harga yang baik.

Pinjam meminjam merupakan program yang sangat penting dan dibutuhkan oleh anggota kelompok tani harapan bahagia di Desa Awang Besar, maka dari itu saya tertarik meneliti ini, bagaimana program yang ada di gapoktan berjalan, dan bagaimana dana pinjam meminjam dapat membantu meningkatkan pendapatan petani, maka dari itu saya melakukan penelitian **“ANALISIS PENGARUH DANA PINJAM MEMINJAM GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) HARAPAN BAHAGIA TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA AWANG BESAR KECAMATAN BARABAI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Petani menjalankan program dan fasilitas yang disediakan oleh Gapoktan Harapan Bahagia?
2. Bagaimana pengaruh dana pinjam meminjam Gapoktan Harapan Bahagia Terhadap pendapatan petani di Desa Awang Besar Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

- a. Untuk mengetahui bagaimana Petani menjalankan program dan fasilitas yang disediakan oleh Gapoktan Harapan Bahagia.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dana pinjam meminjam Gapoktan Harapan Bahagia Terhadap pendapatan petani di Desa Awang Besar Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk menjadi pengetahuan baru yang dapat memberi manfaat bagi para pelaku ekonomi agar dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan rujukan baru dalam ilmu pengetahuan berdasarkan teori teori yang ada.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat untuk peneliti

Penelitian bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan peneliti tentang gimana pengaruh Dana pinjam meminjam Gapoktan dalam mensejahterakan penduduk.

- b. Manfaat bagi gapoktan.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat agar para anggota Gapoktan dapat meningkatkan pengelolaan pinjam meminjam dan meningkatkan kesejahteraan petaninya.

- c. Manfaat bagi akedemis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat menjadi bahan referensi pembelajaran untuk penelitian berikutnya. Dan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengaruh dana pinjam meminjam gapoktan harapan bahagia dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Awang Besar Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

E. Definisi Operasional

1. Pinjam meminjam ialah membiarkan orang lain mengambil manfaat suatu hal dengan tidak merubah jumlahnya ataupun zatnya, dengan syarat setelah waktu yang ditentukan hal tersebut dikembalikan sesuai dengan apa yang dia terima sebelumnya.

Berdasarkan dari definisi tersebut pinjam meminjam adalah sebuah kegiatan membiarkan orang lain memanfaatkan suatu hal, yang apabila seseorang tersebut telah memanfaatkannya, setelah batas waktu yang ditentukan orang tersebut harus mengembalikan seperti sedia kala.

2. Gapokta ialah gabungan kelompok tani yang dibentuk untuk menunjang kegiatan pertanian. dibentuk oleh pemerintah. Pemerintah mendirikan lembaga ini dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan pertanian dari sektor metropolitan pengolahan hasil pertanian.

Berdasarkan definisi tersebut gapoktan adalah sebuah organisasi atau sekumpulan orang yang memiliki tujuan untuk mempermudah kegiatan pertanian di suatu daerah

3. Winardi (2007:89) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal

atau kekayaan. Jika melihat pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adalah jumlah penggunaan kekayaan jasa-jasa yang dimilikinya baik dalam bentuk uang atau dalam bentuk materi lainnya.

Berdasarkan definisi diatas pendapatan adalah jumlah uang yang didapatkan oleh seseorang karna telah menjual ataupun memanfaatkan jasanya.

F. Penelitian Terdahulu

Table 1. Penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Metode penelitian	Judul penelitian
1	Rusli Burhansyah	Adopsi dan inovasi pertanian, Gapoktan PUAP, NON PUAP	Kuantitatif	Faktor – faktor yang mempengaruhi adopsi inovasi pertanian pada Gapoktan PUAP dan NON PUAP di Kalimantan Barat (studi kasus : Kabupaten Pontianak Dan Landak)
2	Arifin Nor Maidah	Dana PUAP, pendapatan petani	Kualitatif	Peran Dana Pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dalam meningkatkan

				pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Gapoktan Guyub Tani Kelurahan Kapas Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk)
3	Zulfan Hendri, Mahrani, dan Meli Sasmi	Pengembangan usaha gapoktan, keberhasilan program PUAP	Kuantitatif	Pengaruh pengembangan usaha Gapoktan terhadap keberhasilan program PUAP di kecamatan Benai Kabupaten Kuantan singingi

Jika dilihat penjabaran diatas maka penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penelitian baru ini yaitu mereka sama sama menargetkan gapoktan sebagai bahan penelitian, penelitian ini juga sama sama menggunakan data kuantitatif.

perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang baru yaitu memiliki variable yang berbeda, contohnya variable Adopsi dan inovasi pertanian, Gapoktan PUAP, NON PUAP, sedangkan penelitian yang baru memiliki variabel pinjam meminjam, dan Kesejahteraan masyarakat. Penelitian terdahulu hanya meneliti dari segi pihak pengelola gapoktannya dan juga dari segi konvensional ,

sedangkan penelitian yang terbaru meneliti dari segi petani yang meminjam dana kepada Gapoktan dari segi islam.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah yaitu struktur dasar. refleksi dari masalah penelitian. Masalahnya adalah rumusan masalah akan diselidiki. Berdasarkan susunan kata tersebut, dalam signifikansi penelitian. Agar penelitian ini tidak melenceng dari tujuan diinginkan, penulis memberikan definisi operasional. Untuk meringankan dalam penelitian ini, penulis menyusun kerangka tertulis secara sistematis

Bab II merupakan landasan teoritis yang menguraikan teori-teori umum tentang pengertian apa itu Gapoktan, saja peran Gapoktan Bagi Petani Maupun Kelompok Petani. Di Bab II juga dijelaskan apa Itu Pinjam Meminjam Dan bagaimana Pinjam meminjam dalam pandangan Islam atau yang sering dikenal dengan Al qard. Dan yang terakhir adalah apa Itu Kesejahteraan bagi masyarakat.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan. penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV merupakan Hasil dan analisis penelitian, yang terdiri dari sejarah terbentuknya Gapoktan, struktur organisasi, karakteristik responden dan hasil analisis berupa hasil dari pengujian Hipotesis serta analisis data yang telah di ungkap.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian, beserta saran dari penulis kepada pihak yang diharapkan dapat menjadikan skripsi ini menjadi salah satu bahan acuan untuk penelitian selanjutnya